

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan nyeri akut dengan manajemen nyeri menggunakan pemberian implementasi kompres hangat pada hipertensi. Studi kasus adalah strategi penyelidikan mendetail terhadap suatu sistem yang dibatasi oleh waktu dan tempat, dengan pengumpulan data yang mendalam dan sumber informasi yang beragam dalam konteks kehidupan nyata, Muchlisin (2024).

Pendekatan proses keperawatan yang diterapkan dalam studi kasus ini meliputi tahapan anamnesa, diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

B. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan penjelasan mengenai cakupan dan penggunaan suatu istilah yang penulis gunakan dalam Karya Tulis Ilmiah. Beberapa istilah yang menjadi fokus pembahasan Karya Tulis Ilmiah ini, yaitu hipertensi, nyeri akut, usia dewasa dan kompres hangat.

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan nama tekanan darah tinggi, adalah kondisi^V medis di mana tekanan darah dalam arteri meningkat secara abnormal. Tekanan darah diukur dalam tekanan sistolik (angka pertama), yang menunjukkan tekanan saat jantung memompa darah, dan tekanan diastolik (angka kedua), yang menunjukkan tekanan saat jantung beristirahat di antara detakan.

Nyeri akut adalah jenis nyeri yang muncul secara tiba-tiba dan biasanya berlangsung dalam waktu singkat, meskipun durasinya bisa bervariasi tergantung penyebabnya. Nyeri ini seringkali terkait dengan cedera atau gangguan fisik yang jelas, seperti patah tulang, luka, infeksi, atau peradangan. Biasanya, nyeri akut memiliki tujuan fisiologis, yakni untuk memberi peringatan kepada tubuh bahwa ada kerusakan atau masalah yang perlu segera diatasi.

Usia dewasa merujuk pada tahap dalam kehidupan manusia ketika seseorang telah mencapai kematangan fisik, psikologis, dan sosial, serta dianggap secara hukum sebagai individu yang memiliki kapasitas penuh untuk membuat keputusan dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Kompres hangat adalah metode terapi menggunakan kain atau alat lain yang telah dipanaskan untuk memberikan rasa hangat pada bagian tubuh tertentu. Tujuan dari kompres hangat adalah untuk meningkatkan aliran darah, meredakan nyeri, mengendurkan otot yang tegang, dan mempercepat proses penyembuhan jaringan.

C. Unit Analisis

Subjek penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan individu yg menderita hipertensi dan mengacu pada kriteria-kriteria berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a) Individu yang menderita hipertensi
 - b) Klien berusia 20 sampai 50 tahun
2. Kriteria Eksklusi
 - a) Klien dengan kesadaran baik (composmentis)
 - b) Klien bersedia menjadi responden
 - c) Klien memiliki riwayat hipertensi

D. Lokasi dan Waktu Pengambilan Data

Lokasi pengambilan data dilakukan di daerah Puskesmas Bawen dengan waktu pengelolaan 4 hari.

E. Pengumpulan Data

1. Alat

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa format asuhan keperawatan, yang terdiri dari pengkajian, analisa data, rencana keperawatan, implementasi, dan evaluasi pada klien hipertensi dengan menggunakan alat tulis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam pengambilan kasus melakukan pengelolaan asuhan keperawatan dan pemeriksaan fisik pada klien nyeri. Pengelolaan dilaksanakan selama 3 hari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada klien untuk memperoleh data subjektif klien dengan cara memberikan pertanyaan tentang masalah kesehatan yang sedang dialami oleh klien. Peneliti juga melakukan wawancara kepada keluarga klien untuk memperoleh data sekunder.

b) Observasi

Peneliti melakukan observasi kepada klien dengan cara melakukan pemeriksaan fisik pada klien untuk memperoleh data objektif.

c) Pemeriksaan Fisik

Peneliti melakukan pemeriksaan fisik yang meliputi berbagai teknik seperti inspeksi (pengamatan visual), palpasi (perabaan), perkusi (pengetukan), dan auskultasi (pendengaran bunyi tubuh) yang bertujuan untuk menilai fungsi dan struktur tubuh serta mendeteksi adanya kelainan atau penyakit. Pemeriksaan fisik

merupakan bagian penting dalam penilaian keperawatan dan diagnosis medis untuk menentukan langkah perawatan atau pengobatan selanjutnya

d) Intervensi

Peneliti membuat serangkaian tindakan yang akan dilakukan, untuk mengatasi masalah kesehatan klien berdasarkan hasil pengkajian. Intervensi bertujuan untuk mencegah, mengurangi, atau menyelesaikan masalah kesehatan, serta meningkatkan kondisi klien melalui perawatan yang terencana dan sistematis.

e) Implementasi

Peneliti melaksanakan atau menerapkan rencana intervensi keperawatan yang telah disusun sebelumnya untuk membantu klien mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi dan mencapai status kesehatan yang lebih baik atau optimal.

f) Evaluasi

Peneliti melakukan atau menilai keefektifitas intervensi yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan membandingkan kondisi klien dengan tujuan atau hasil yang diharapkan dalam rencana keperawatan. Evaluasi bertujuan untuk menentukan apakah masalah kesehatan klien telah teratasi, berkurang atau memerlukan tindakan lanjut.

F. Prosedur Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal untuk mendapatkan data penelitian.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara:

1. Peneliti mengajukan surat izin Studi Pendahuluan ke Puskesmas Bawen dengan pengantar dari Universitas Ngudi Waluyo.
2. Peneliti mengajukan *Ethical Clearance* ke pihak Puskesmas Bawen sebagai syarat legalisasi pengelolaan klien.
3. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Puskesmas Bawen.

4. Peneliti melakukan koordinasi dengan Kapus (Ketua Puskesmas Bawen).
5. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya untuk melakukan pengambilan data pada klien hipertensi dengan pengelolaan selama 3 hari.
6. Peneliti melakukan pengambilan data dan dokumentasi selama 3 hari pengelolaan.

G. Uji Keabsahan Data

Penulis melakukan verifikasi keabsahan data guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki validitas yang akurat dan dapat dipercaya. Verifikasi keabsahan data dilakukan untuk memastikan validitas dan keandalan informasi dalam studi kasus. Teknik yang digunakan meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif, dan pengecekan data. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali ke lapangan guna menggali informasi lebih dalam sesuai kebutuhan (Hidayat, 2021).

Untuk memastikan validitas data dalam pengelolaan kasus ini, penulis memperpanjang pengamatan sesuai kebutuhan data, memanfaatkan sumber informasi tambahan, serta menerapkan triangulasi dengan tiga pihak utama, yaitu pasien, keluarga pasien, dan tenaga kesehatan di Puskesmas pasien dirawat. Setelah proses pengelolaan dilakukan, pemantauan tetap dilakukan hingga masalah pasien dapat teratasi sepenuhnya.

H. Analisis Data

Peneliti menganalisa data sejak awal pengkajian dan manajemen asuhan keperawatan. Data diperoleh dari klien, petugas kesehatan lokal serta melalui anamnesa untuk menilai kondisi kesehatan klien. Data yang terkumpul nantinya akan dianalisis, mengevaluasi fakta-fakta dan dibandingkan dengan data yang ada untuk kemudian dimasukkan ke dalam pembahasan. Semua data akan disusun berdasarkan prioritas masalah supaya relevan dengan situasi saat ini. Setelah rumusan masalah disusun, peneliti

mengumpulkan data pendukung masalah yang ditemukan selama penelitian serta dapat mendukung solusi yang diusulkan.

I. Etik Penelitian

Penelitian di Puskesmas Bawen, dilakukan setelah Ethical Clearance diterbitkan oleh pihak KEP Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor 195 / KEP / EC / UNW / 2025 pada 21 April 2025. Peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi *informed consent* (persetujuan menjadi responden), *anonymity* (tanpa nama), dan *confidentially* (kerahasiaan). Etika yang mendasari penyusunan penelitian ini terdiri dari:

1. Informed Consent

Klien telah menerima surat persetujuan dari peneliti untuk disetujui sebagai bukti bahwa responden telah memberikan izin untuk berpartisipasi dalam penelitian yang melibatkan Tindakan keperawatan yang telah direncanakan oleh peneliti.

2. Anonymity

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan inisial nama pada lembar hasil penelitian yang akan dipaparkan.

3. Confidentiality

Peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan semua hasil penelitian dan informasi lain yang berkaitan dengan klien. Privasi klien harus dipertahankan dengan hanya menampilkan data tertentu dalam hasil riset.

4. Beneficence

Peneliti mempertimbangkan manfaat dan resiko bagi klien. Manfaat yang diharapkan adalah kemampuan untuk melakukan tindakan mandiri yang dapat mengurangi rasa nyeri akibat hipertensi.

5. Protective From Discomfort

Saat memberikan tindakan pemberian kompres hangat, peneliti berupaya untuk tidak mengganggu kenyamanan klien.